

Hubungan antara Karakter Tanggung Jawab dan Budaya Sekolah pada Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar

Naila Nasywa¹, Vallahatullah Missasi²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi,

Universitas Negeri Semarang, Indonesia¹

Psikologi Islam, Fakultas Psikologi Islam, Institut Agama Islam Lukman Edy Pekanbaru, Indonesia²

nailanasywa@mail.unnes.ac.id¹, vallah.missasi@gmail.com²

Kata Kunci:

Budaya Sekolah, Karakter Tanggung Jawab, Siswa, Sekolah Dasar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan antara budaya sekolah dengan karakter tanggung jawab pada siswa kelas atas di sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian melibatkan 50 siswa kelas 4 dan 5 dari sebuah sekolah dasar swasta di Yogyakarta, yang dipilih melalui teknik sampling jenuh. Instrumen penelitian terdiri dari dua skala pengukuran, yaitu skala karakter tanggung jawab dan skala budaya sekolah. Pengolahan data dilakukan dengan metode regresi linier berganda menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 untuk Windows. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara signifikan budaya sekolah berpengaruh terhadap pembentukan karakter tanggung jawab siswa. Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa semakin kuat budaya sekolah, semakin tinggi pula tingkat karakter tanggung jawab siswa, dan sebaliknya. Temuan ini menegaskan pentingnya memperkuat budaya sekolah sebagai strategi untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa.

Key Word:

School Culture, Responsibility Character, Students, Elementary School

Abstract

This study aims to investigate the relationship between school culture and the responsibility character of upper-grade elementary school students. The research adopts a correlational design with a quantitative approach. The participants of the study include 50 fourth- and fifth-grade students from a private elementary school in Yogyakarta, selected using a saturated sampling technique. The instruments used in this study consist of two measurement scales: a responsibility character scale and a school culture scale. Data were analyzed using multiple linear regression with the aid of SPSS version 25.0 for Windows. The findings reveal that school culture significantly influences the development of students' responsibility character. Based on these results, it can be concluded that a stronger school culture corresponds to a higher level of students' responsibility character, and conversely, a weaker school culture is associated with a lower level of responsibility character. These findings emphasize the importance of strengthening school culture as a strategy to enhance students' responsibility character.

Copyright © 2025 Naila Nasywa, Vallahatullah Missasi

This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter telah menjadi agenda utama dalam dunia pendidikan Indonesia, dengan fokus untuk membentuk individu yang bermoral, bertanggung jawab, dan disiplin (Fiaji et al., 2023). Pengembangan karakter menjadi hal yang krusial guna menghadapi beragam tantangan di era digital, yang kerap kali mengganggu nilai-nilai etika, moralitas, agama, dan budaya. Oleh karena itu, pembentukan karakter berkontribusi besar dalam membangun kepribadian siswa agar menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan menjunjung etika serta integritas (Tumangger, 2024).

Meskipun pendidikan karakter telah banyak diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, masalah rendahnya karakter tanggung jawab di kalangan siswa masih menjadi persoalan yang signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa yang kesulitan untuk mengembangkan karakter tanggung jawab (Pribadi et al., 2021). Sikap tanggung jawab yang rendah ini memengaruhi tidak hanya perilaku siswa, tetapi juga kualitas pembelajaran yang mereka capai (Amirullah & Hoyi, 2020; Silvia & Purwaningrum, 2022). Karakter tanggung jawab berperan penting agar siswa berkembang sebagai individu beretika yang tidak mengabaikan kewajibannya. Mereka yang bertanggung jawab sebagai siswa adalah yang selalu menyelesaikan setiap pekerjaan yang diperintahkan guru, baik di sekolah maupun di rumah. Mereka menunjukkan semangat

pantang menyerah dalam setiap usaha, tetap berpikir positif di segala situasi, serta memegang prinsip kejujuran dengan menerima tanggung jawab atas kesalahan tanpa menyalahkan pihak lain (Endriani et al., 2022).

Lingkungan budaya yang ada di sekolah dapat memengaruhi pembentukan karakter tanggung jawab siswa meliputi nilai-nilai, kebiasaan, dan tradisi yang dianut oleh sekolah yang positif (Juwantara, 2019). Namun, penerapan budaya sekolah yang konsisten dalam membentuk karakter tanggung jawab masih menghadapi tantangan, seperti kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan ketidakkonsistenan dalam penegakan aturan (Setiyono & Fawzia, 2021). Penerapan budaya sekolah yang berorientasi pada karakter melalui rutinitas dan kebiasaan yang mencerminkan nilai-nilai moral berdampak signifikan pada perilaku dan sikap siswa. Pendekatan ini membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai positif dan mengembangkan sikap bertanggung jawab serta empati dalam kehidupan sehari-hari (Harianja et al., 2023; Pribadi et al., 2021).

Budaya sekolah merupakan wahana strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang kuat pada siswa sejak dini, terutama di jenjang sekolah dasar. Nugroho et al., (2023) menyebutkan bahwa penerapan budaya sekolah yang efektif di Sekolah Dasar di Indonesia telah berhasil membentuk karakter anak didik. Upaya memperkuat pendidikan karakter melalui penanaman disiplin dan tanggung jawab, menurut (Mustika et al., 2024), berperan penting dalam membangun sikap serta kebiasaan positif siswa. Pada usia sekolah dasar, masa perkembangan moral dan sosial anak sangat kritis, sehingga karakter tanggung jawab menjadi komponen penting yang perlu ditanamkan. Zaini (2025) menyatakan bahwa siswa pada jenjang ini mulai memahami konsekuensi dari tindakan mereka, baik dalam ranah pribadi maupun dalam konteks sosial. Oleh sebab itu, budaya sekolah yang positif memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai pada siswa SD (Suardin et al., 2023).

Penerapan budaya sekolah semakin signifikan pada siswa kelas 4 hingga 6 sekolah dasar, karena mereka sudah mampu memahami tanggung jawab yang lebih kompleks. Pada tingkat ini, siswa menghadapi tugas-tugas menantang seperti peran dalam organisasi kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan proyek kelompok yang membutuhkan tanggung jawab lebih besar. Melalui pendekatan pendidikan karakter yang menyenangkan, siswa dapat mengembangkan kejujuran, motivasi, kepedulian terhadap lingkungan, serta kemampuan bertanggung jawab dan kreatif untuk mengasah potensi diri mereka (Yuliastuti & Sari, 2022). Masa ini juga menjadi momen penting untuk memperkuat pemahaman moral serta nilai-nilai sosial yang relevan dengan tanggung jawab. Konsistensi dalam penerapan budaya sekolah yang positif dapat membantu membentuk kesadaran siswa akan pentingnya karakter, salah satunya karakter tanggung jawab di berbagai aspek kehidupan (Bararah, 2021; Istiqomah et al., 2022; Norianda & Dewantara, 2021).

Penerapan budaya sekolah yang positif, seperti kegiatan literasi, ekstrakurikuler, dan penegakan tata tertib sekolah, sangat penting dalam membentuk sifat disiplin siswa yang turut mendukung pembentukan tanggung jawab (Nurhayati & Ain, 2024). Lestari & Ain (2022) mengungkapkan bahwa budaya sekolah membentuk karakter siswa dengan membiasakan mereka untuk mengumpulkan tugas tepat waktu, bersikap disiplin saat belajar, dan menaati instruksi guru. Integrasi budaya sekolah yang mendukung pendidikan karakter membuktikan diri sebagai metode yang efisien dalam keterampilan sosial dan emosional siswa, sekaligus memperkuat rasa identitas diri dan karakter tanggung jawab mereka (Harianja et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Setiyono & Fawzia (2021) serta Aryadiningrat et al., (2023) mengeksplorasi pengaruh budaya sekolah yang mendukung terhadap pembentukan karakter tanggung jawab pada siswa. Hasil penelitian menjelaskan bahwa budaya sekolah yang positif berperan penting dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Namun, penelitian serupa di konteks sekolah dasar swasta di Yogyakarta masih terbatas, sehingga belum banyak data empiris yang menunjukkan bagaimana budaya sekolah dapat memengaruhi karakter tanggung jawab siswa di lingkungan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan hubungan keterkaitan antara budaya yang diterapkan di sekolah dengan karakter tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Fokus utama dari penelitian ini adalah mengkaji dampak penerapan budaya sekolah terhadap pembentukan sikap tanggung jawab pada peserta didik. Dengan memahami hubungan tersebut, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam mengoptimalkan peran budaya sekolah dalam pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan jenis penelitian korelasional. Melalui pendekatan ini, dianalisis seberapa jauh variabel independen memengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, budaya sekolah berperan sebagai variabel independen, sedangkan karakter tanggung jawab menjadi variabel dependen.

Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan 50 siswa kelas 4 dan 5 dari sebuah sekolah dasar swasta di Yogyakarta sebagai subjek. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan metode sampling jenuh, di mana seluruh siswa kelas 4 yang berjumlah 26 orang dan kelas 5 yang berjumlah 23 orang dilibatkan dalam penelitian ini.

Instrumen Penelitian dan Validitas Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa skala untuk menilai karakter tanggung jawab serta budaya sekolah. Skala Karakter tanggung jawab disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan indikator karakter tanggung jawab yang dikemukakan oleh Mulyasa (2011) yang terdiri dari melakukan tugas dengan baik, menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah, menghindari kecurangan dalam melaksanakan tugas, melakukan tugas piket secara teratur, serta aktif dalam berkegiatan di sekolah. Skala tersebut mencakup item yang bersifat favorable dan unfavorable. Skala karakter tanggung jawab mencakup 24 item dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,781. Selanjutnya, penyusunan skala budaya sekolah mengacu pada instrumen budaya sekolah sebagaimana dikemukakan oleh Tablemen (2004), yang meliputi nilai hiasan dan simbol (artifak), nilai interaksi warga sekolah, serta nilai asumsi dasar tentang manusia. Skala ini terdiri atas item yang bersifat favorable dan unfavorable. Skala budaya sekolah mencakup 55 item dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,874. Jumlah item yang relatif banyak diperlukan untuk mencakup beragam aspek atau dimensi budaya sekolah secara komprehensif, sehingga setiap dimensi dapat diukur secara memadai. Selain itu, penyusunan skala telah mempertimbangkan tingkat pemahaman siswa SD dengan penggunaan bahasa yang sederhana dan durasi pengisian yang tetap sesuai dengan kemampuan konsentrasi mereka.

Analisis Data

Kuesioner disebarikan kepada para responden sebagai metode dalam mengumpulkan data. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan pendekatan statistik korelasi product moment, yang dilengkapi dengan uji asumsi normalitas dan linearitas, dengan memanfaatkan software SPSS versi 25 for Windows.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan nilai yang diperoleh pada skala karakter tanggung jawab, kategorisasi skor karakter tanggung jawab diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Kategorisasi Skor Karakter tanggung jawab

Kategori Subjek	Rentang Skor	Jumlah Subjek	Persentase
Rendah	$X < 77$	5	10%
Sedang	$77 \leq X \leq 121$	45	90%
Tinggi	$X > 121$	-	-

Berdasarkan pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan skala karakter tanggung jawab, diperoleh hasil kategorisasi yang menunjukkan bahwa dari total 50 partisipan, terdapat 5 partisipan dalam kategori rendah, 45 partisipan dalam kategori sedang, dan tidak ada partisipan dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak adanya partisipan dalam kategori tinggi dapat disebabkan oleh standar skala pengukuran yang ketat, keterbatasan pembiasaan nilai tanggung jawab dalam lingkungan sekolah atau keluarga, serta dukungan budaya sekolah yang belum sepenuhnya optimal dalam menguatkan karakter tanggung jawab siswa.

Tabel 2. Kategorisasi Skor Budaya Sekolah

Kategori Subjek	Rentang Skor	Jumlah Subjek	Persentase
Rendah	$X < 128$	0	-
Sedang	$128 \leq X \leq 202$	30	59%
Tinggi	$X > 202$	20	41%

Berdasarkan pengukuran yang dilakukan menggunakan skala budaya sekolah, hasil kategorisasi menunjukkan bahwa dari total 50 partisipan, tidak ada partisipan dalam kategori rendah, 30 partisipan dalam kategori sedang, dan 20 partisipan dalam kategori tinggi.

Uji Asumsi Klasik

Merujuk pada hasil uji normalitas, dapat dikatakan bahwa karakter tanggung jawab dan budaya sekolah terdistribusi dengan normal ($p > 0.05$)

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Sig.	Keterangan
Karakter tanggung jawab	0,102	0,200	Normal
Budaya sekolah	0,182	0,008	Normal

Hasil uji linearitas menyajikan nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,110 ($p > 0,05$), yang menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab dan budaya sekolah terdistribusi secara linier.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	Sig	Kategori
Karakter tanggung jawab dengan budaya sekolah	1,812	0,000	Linier

Uji Hipotesis

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel budaya organisasi sekolah memiliki koefisien regresi (R) sebesar 0,621 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,000, serta nilai R square sebesar 0,385 atau setara dengan 38,5%. Nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan. Sementara itu, nilai R square sebesar 0,385 mengindikasikan bahwa budaya organisasi sekolah memberikan kontribusi efektif sebesar 38,5% terhadap variabel karakter tanggung jawab.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Budaya Sekolah dengan Karakter Tanggung Jawab

Variabel	R	R Square	Sig.	Keterangan
Budaya organisasi sekolah dengan karakter tanggung jawab	0,621	0,385	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis tersebut hipotesis dinyatakan diterima. Terdapat pengaruh signifikan antara karakter tanggung jawab dan budaya sekolah.

PEMBAHASAN

Tanggung jawab adalah nilai esensial yang perlu diajarkan sejak usia dini, terutama di jenjang pendidikan dasar (Zaini, 2025). Nilai ini mencakup kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas dengan penuh komitmen, menaati peraturan, dan berperilaku dengan baik. Budaya sekolah menjadi salah satu faktor esensial yang ikut berperan dalam membentuk karakter. Budaya sekolah yang kondusif berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan tanggung jawab sekaligus memperbaiki interaksi sosial mereka (Lestari & Ain, 2022).

Berbagai studi menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang terorganisasi dengan baik, seperti pelaksanaan kebiasaan doa bersama, penerapan disiplin, dan penghormatan terhadap peraturan, dapat memperkuat karakter tanggung jawab siswa (Endriani et al., 2022; Harianja et al., 2023). Penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa yang berasal dari sekolah dengan budaya positif lebih cenderung menerapkan sikap positif dalam aktivitas sehari-hari. Ansar et al., (2020) juga menekankan pentingnya pengintegrasian pendidikan karakter dalam kurikulum serta aktivitas rutin seperti upacara, piket, dan pemberian penghargaan terhadap perilaku positif. Lingkungan sekolah yang mendukung ini berkontribusi pada penguatan karakter tanggung jawab, baik di lingkungan pendidikan maupun di luar.

Di sekolah dasar swasta yang menjadi lokasi penelitian ini, berbagai budaya sekolah positif telah diterapkan untuk mendukung pembentukan karakter tanggung jawab siswa. Contoh-contoh tersebut meliputi pelaksanaan doa pagi bersama sebelum memulai aktivitas belajar, pemberian tugas piket kebersihan secara bergilir untuk menjaga lingkungan kelas, serta penghormatan kepada guru dan teman melalui salam saat masuk kelas. Selain itu, terdapat kegiatan mingguan seperti Gerakan Literasi Sekolah, di mana siswa didorong untuk membaca buku. Sekolah juga menerapkan program Jumat Sehat dengan senam bersama yang rutin dilakukan setiap minggu guna meningkatkan kesehatan dan kebersamaan siswa. Budaya positif lainnya termasuk program Hari Tanpa Sampah Plastik yang mengajarkan siswa tanggung jawab terhadap lingkungan dengan membawa wadah makanan dan minuman sendiri. Beragam kegiatan ini tidak hanya memperkuat nilai-nilai tanggung jawab, tetapi juga membantu siswa mengembangkan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter tanggung jawab pada siswa tidak lepas dari peran utama seorang guru (Herlina et al., 2021; Swiyadnya et al., 2021). Keteladanan yang diberikan oleh guru, ditambah dengan pengawasan yang konsisten, menjadi faktor utama dalam mengembangkan nilai tanggung jawab (Farid, 2023). Ketika guru menerapkan aturan secara adil dan konsisten menunjukkan tanggung jawab dalam keseharian mereka, siswa akan terdorong untuk meniru dan mempraktikkan nilai tersebut.

Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, terbukti efektif dalam menanamkan nilai tanggung jawab melalui pengalaman langsung dan pembiasaan terhadap nilai-nilai positif (Ariyanti, 2024; Cerlin et al., 2024). Hal ini mencerminkan bahwa pembentukan karakter tanggung jawab tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan nyata yang memberikan pengalaman langsung. (Setiyono & Fawzia, 2021) mengungkapkan bahwa budaya sekolah yang mendorong sikap saling menghormati, berbagi tanggung jawab, serta penerapan aturan yang konsisten memainkan peran penting dalam penguatan karakter tanggung jawab siswa.

Namun, penelitian ini tidak terlepas dari sejumlah keterbatasan. Cakupan sampel dalam penelitian ini terbatas pada siswa dari satu sekolah dasar swasta yang berlokasi di Yogyakarta, sehingga hasilnya mungkin kurang representatif terhadap kondisi di sekolah lain yang memiliki budaya berbeda. Pendekatan kuantitatif yang digunakan cenderung menghasilkan data numerik tanpa mengeksplorasi faktor kontekstual atau pengalaman siswa yang dapat memberikan wawasan lebih mendalam. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada budaya sekolah sebagai variabel utama, tanpa mempertimbangkan peran lingkungan lain. Studi terdahulu menunjukkan bahwa keluarga juga memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa, termasuk melalui dinamika keluarga dan pengembangan keterampilan sosial (Rahayu, 2024). Durasi penelitian yang relatif singkat juga menjadi kendala dalam mengamati perubahan karakter tanggung jawab siswa secara jangka panjang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menekankan pentingnya menciptakan budaya sekolah yang positif sebagai upaya strategis dalam mendukung pembentukan karakter tanggung jawab siswa di tingkat pendidikan dasar. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan sampel diperluas, pendekatan campuran (kuantitatif dan kualitatif) digunakan, serta pengaruh variabel lain dianalisis untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa secara signifikan karakter tanggung jawab mempunyai pengaruh terhadap budaya sekolah. Sekolah dengan budaya yang mendukung dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa menginternalisasi nilai tanggung jawab, yang memengaruhi sikap mereka dalam menjalankan tugas dan menghormati komitmen. Penguatan budaya sekolah yang positif menjadi pendekatan strategis dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab pada diri siswa, yang berdampak pada prestasi akademik serta perkembangan moral dan sosial mereka. Sekolah disarankan untuk mengintegrasikan nilai-nilai tanggung jawab dalam kegiatan harian, seperti piket kelas, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, mengikuti upacara bendera dengan tertib, berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi, serta menjalankan program bank sampah atau kebun sekolah untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan.

DAFTAR REFERENSI

- Amirullah, A., & Hoyi, R. (2020). Deskripsi karakter tanggung jawab berdasarkan indikator tanggung jawab terhadap tata tertib dan tanggung jawab terhadap peraturan di SMP Adhyaksa 1 Kota Jambi. *Integrated Science Education Journal*, 1(3), 77–81. <https://doi.org/10.37251/isej.v1i3.115>
- Ansar, Irmawanty, & Rukman, Y. W. (2020). Pengaruh budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa. *KROMATIN: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 1(1), 2020. <https://doi.org/10.17977/um084v3i22025p480-487>
- Ariyanti, A. Z. (2024). Upaya menanamkan nilai dan moral melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, 95–101.
- Aryadiningrat, I. N. L. H., Sundawa, D., & Suryadi, K. (2023). Forming the character of discipline and responsibility through character education. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 6(1), 82–92. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v6i1.62618>
- Bararah, I. (2021). Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 469–482. <https://doi.org/10.22373/jm.v11i3.8586>
- Cerlin, A., Utami, G. D., & Iswara, S. (2024). Peran ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa MTsN 3 Subang. *Journal of Education Research*, 5(1), 450–459. <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/855/471>
- Endriani, A., Iman, N., & Sarilah. (2022). Pentingnya sikap disiplin dan tanggung jawab belajar bagi siswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika*, 3(1), 57–61. <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/abdimandalika/issue/archive>
- Farid, F. (2023). Pengembangan karakter tanggung jawab siswa melalui penguatan aktivitas guru di dalam kelas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14, 114–121. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i2.57985>
- Fiaji, M. P., Fiaji, N. N., & Fiaji, N. N. (2023). Peningkatan indeks karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa melalui metode reward and punishment. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 7(2), 193–208. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2023.007.02.6>
- Harianja, A. L., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Bermain Peran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4871–4880. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5159>
- Herlina, S., Zetriuslita, Suripah, S., Istikomah, E., Yolanda, F., Rezeki, S., Amelia, S., & Widiati, I. (2021).

- Pelatihan desain LKPD dalam pembelajaran matematika terintegrasi karakter positif bagi guru-guru sekolah menengah/madrasah di Pekanbaru. *Community Education Engagement Journal*, 2(2), 27–34. <https://doi.org/10.25299/ceej.v2i2.6561>
- Istiqomah, I., Enggar Kencana Dewi, S., & Kholidin, N. (2022). Pengaruh budaya sekolah terhadap karakter peserta didik di sekolah dasar. *Finger: Journal of Elementary School*, 1(1), 11–19. <https://doi.org/10.30599/finger.v1i1.94>
- Juwantara, R. A. (2019). Efektivitas ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter jujur disiplin dan bertanggung jawab pada siswa madrasah ibtidaiyah. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 160. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4994>
- Lestari, D., & Ain, S. Q. (2022). Peran budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa kelas V SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 105–112. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i1.45124>
- Mulyasa. (2011). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Mustika, D., Ananda, R., Guru, P., Dasar, S., Pahlawan, U., & Tambusai, T. (2024). Implementasi penguatan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di sekolah dasar. *Journal off Education Research*, 5(1), 728–733.
- Norianda, N., & Dewantara, J. A. (2021). Internalisasi nilai dan karakter melalui budaya sekolah (Studi budaya sekolah jumat berkah). *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2021.005.01.4>
- Nugroho, I. A., Nartani, C. I., Nofrida, E. R., & Amalia, S. (2023). Penerapan nilai karakter tanggungjawab siswa Sekolah Dasar di lingkungan keluarga. *Journal of Contemporary Issues in Primary Education*, 1(1), 21–31. <https://doi.org/10.61476/9j50wk69>
- Nurhayati, T., & Ain, S. Q. (2024). Peran budaya sekolah dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa kelas V SDN 06 Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(1), 36–44. <https://doi.org/10.31004/jpion.v3i1.215>
- Pribadi, R. A., Istikomah, Y., & Hutagalung, M. E. P. (2021). Proses penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran siswa melalui penegakan peraturan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9136–9142.
- Rahayu, F. S. (2024). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter peserta didik. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 8(1), 130–134. <https://doi.org/10.30653/001.202481.359>
- Setiyono, S., & Fawzia, Y. Al. (2021). Responsibility and character education based on school culture. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2784–2789. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.704>
- Silvia, A. A., & Purwaningrum, S. (2022). Studi deskriptif peran guru bimbingan dan konseling dalam membangun karakter tanggung jawab siswa di SMP Negeri 3 Gamping Sleman Yogyakarta. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(01), 31–34. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i01.4370>
- Suardin, S., Mulianti, W. O., & Sulisworo, D. (2023). Character education management of elementary school students. *International Journal of Learning Reformation in Elementary Education*, 2(01), 1–13. <https://doi.org/10.56741/ijlree.v2i01.140>
- Swiyadnya, I. M. G., Citra Wibawa, I. M., & Agus Sudiandika, I. K. (2021). Efektivitas model problem based learning berbantuan LKPD terhadap hasil belajar muatan pelajaran IPA. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(2), 203–210. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i2.36111>
- Tablemen. (2004). *School culture and organization: Lessons from research and experience*. Routledge.
- Tumangger, N. (2024). *Pendidikan karakter sebagai upaya membentuk kepribadian siswa yang mandiri dan bertanggung jawab*. 2(2), 409–414.
- Yuliastuti, Y., & Sari, W. F. (2022). Peran orangtua dan guru kelas dalam pembentukan karakter siswa pada masa pandemi COVID 19 kelas V SD Negeri 11 Sintuk Toboh Gadang Kab Padangpariaman. *Ensiklopedia of Journal*, 4(2), 43–47. <https://doi.org/10.33559/eoj.v4i2.1020>
- Zaini, R. (2025). Pendidikan karakter nilai disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Innovation in Education*, 3(1), 236–243. <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/inoved.v3i1.2320>